

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DAN TASMI' DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**ANGGITA ELSA PRAMESTI
NPM. 2011010329**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DAN TASMI'
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN AL QURAN KELAS VII DI
MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANGGITA ELSA PRAMESTI

NPM: 2011010329

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al quran kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik. Hasil Penelitian menunjukkan kedua metode ini merupakan metode yang sangat membantu para siswa untuk memperbaiki bacaan dan menjaga hafalannya. Dengan melibatkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan sudah berjalan baik, pelaksanaannya yaitu meningkatnya siswa untuk mencapai target hafalan dengan bacaan yang sudah baik. dan evaluasi untuk memberikan semangat siswa dan mengukur perkembangan hafalan siswa. Ternyata dari hasil yang diperoleh di kelas VII hingga saat ini para siswa sudah mampu memperoleh hafalan alquran yang sangat signifikan jumlahnya dan para siswa pun tetap bertekad serta bersemangat untuk mencapai target hafalan alquran. Maka sebuah Implementasi metode dikatakan berhasil apabila bisa meningkatkan motivasi beserta minat siswa dan para siswa antusias berlomba-lomba dalam menghafal untuk mencapai target hafalan.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Tahsin dan Tasmi', Hafalan AlQuran.

ABSTRACT

This research aims to find out and explain the implementation of the method Tahsin and Tasmi' in improving the quality of memorization of Al quran class VII in MTs Negeri 1 Bandar Lampung. This research uses descriptive qualitative methods interview, observation and documentation methods. And using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that Implementation of the Tahsin and Tasmi' methods in improving the quality of memorizing the Koran for class VII at MTs Negeri 1 Bandar Lampung it has been going quite well. The research results show These two methods are methods that really help students to improve reading and maintaining memorization. Involving three stages, namely planning, implementation and evaluation. planning has gone well. implementation The result is an increase in students to achieve memorization targets with good reading. and evaluation to provide students' enthusiasm and measuring the development of students' memorization. It turns out that from the results obtained in Class VII until now the students have been able to memorize the Koran very well The numbers are significant and the students remain determined and enthusiastic to achieve the target memorizing the Koran. So an implementation method is said to be successful if it can improve motivation and student interest and students are enthusiastic about competing in memorizing for achieve memorized targets.

Keywords: *Implementation, Tahsin and Tasmi' Methods, Memorizing the Al-Quran.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggita Elsa Pramesti
NPM : 2011010329
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung" adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sadaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 juni 2024
Penulis,

Anggita Elsa Pramesti
2011010329



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp.
(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi' Dalam
Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Kelas VII Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung
Nama : Anggita Elsa Pramesti
NPM : 2011010329
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Dra. Isuhana, M.Pd.

NIP.195608101987031001

NIP.196507041992032002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Hj. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DAN TASHMI' DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QURAN KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**, Disusun Oleh: **Anggita Elsa Pramesti, NPM: 2011010329, Jurusan: Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 12 Juni 2024.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Deden Makbulloh, S.Ag., M.Ag.** (.....)
Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd.** (.....)
Penguji Utama : **Drs. Haris Budiman, M.Pd.** (.....)
Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Triana, M.Pd

NIP. 196408261980032002

MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.¹

¹ "Https://Www.almanhaj.or.id/72686-keutamaan-membaca-dan-menghapal-al-quran.html",n.d.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah Nya,dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan karena hanya atas izin dan karunia Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Agus Pranyoto dan mamah Elmawati.Terimakasih penulis ucapkan karena sudah menjadi orang tua yang sangat hebat untuk penulis, yang sampai detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk penulis, kedua orang tua selalu menjadi penyemangat yang tiada henti nya juga memberikan kasih sayang yang penuh,terimakasih karena telah memiliki kesabaran yang luas dan terimakasih selalu menjadi penyemangat dalam hidup penulis. tolong untuk selalu sehat dan izinnkan penulis untuk membalas segala pengorbanan yang telah dilakukan.karena orang tua lah yang menjadi alasan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada mamasku tercinta angga eldi pratama terimakasih telah memberikan masukan,semangat,nasehat dan juga motivasi serta doa untuk mencapai keberhasilanku. dukungan dan arahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung kampusku yang sangat membanggakan tempat penulis menimba ilmu pengetahuan, semoga kedepannya bisa menjadi perguruan yang lebih baik lagi.
5. Kepada diri sendiri Anggita Elsa Pramesti atas segala usaha dan selalu bersemangat meyakinkan diri untuk bisa menyelesaikan skripsi. jangan puas hanya sampai di sini masih banyak mimpi mimpi yang harus dikejar.
6. Kepada jodoh yang saat ini masih belum diketahui keberadaannya entah di bumi bagian mana. percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan

skripsi ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari hari sulitnya, mungkin ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita dipertemukan dengan versi terbaik kita masing masing.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggita Elsa Pramesti lahir pada tanggal 21 September 2001 di way halim permai bandar lampung, yang merupakan anak kedua dari pasangan bernama bapak Agus Pranyoto dan Ibu Elmawati, Penulis mempunyai satu orang kakak laki laki bernama Angga Eldi Pratama ,alamat rumah penulis adalah way halim permai bandar lampung.

Riwayat pendidikan, penulis memulai pendidikan di Paud Melati way halim permai pada tahun 2006, kemudian TK Padma Mandiri way halim permai pada tahun 2007,melanjutkan pendidikan di SDN 2 way halim permai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTs N 2 Bandar Lampung pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran pada tahun 2017,dan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020 sampai dengan sekarang.Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata(KKN) pada tanggal 10 juli 2023 sampai tanggal 20 Agustus 2023 di Desa Negara Batin Way Kanan. pada tanggal 28 Agustus 2023 sampai 6 Oktober 2023 Penulis menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Riwayat Organisasi, Penulis mengikuti beberapa organisasi internal dan eksternal diantaranya, Sekretaris Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Way Halim Permai periode 2020-2021,Sekretaris Bidang Kesenian OspdH Pondok Pesantren Darul Huffaz Periode 2018-2019.Dalam organisasi yang ada diperguruan tinggi penulis mengikuti organisasi internal kampus yaitu: UKM Bapinda (Badan Pembinaan Dakwah) dan HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas nikmat yang diberikan Allah Swt. sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul “Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQuran Kelas VII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung .Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph.D. selaku Rektor UIN RadenIntan Lampung.
2. Bunda Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Ibu Dr.Umi Hijriyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan bapak Dr.Baharudin, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan serta arahan dengan kesabaran tanpa bosan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Kepada kepala Sekolah dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung hingga skripsi terselesaikan.
8. Sahabat Sahabatku Munda, Deli, Intan, Mita, Atun, Besta, Yola, Betria dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga kebaikan selalu mengiringi kalian.
9. Teman Teman PAI H yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan keluarga besar PAI 2020 tanpa terkecuali, untuk kebersamaan dalam berjuang memperoleh gelar sarjana S.Pd, Semoga menjadi penerus yang mampu mengamalkan ilmu nya.
10. Teman Teman Organisasi yang telah banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran sampai saat ini .
11. Teman Teman Kelompok KKN 02 Desa Negara Batin Way Kanan dan teman teman kelompok PPL 47 SMK 1 Bandar Lampung yang telah menjadi bagian cerita perjalanan penulis untuk mendapatka gelar sarjana.

Semoga atas motivasi dukungan dan juga doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah Swt. Aamiin. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai.kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Metode Tahsin dan Tasmi'	23
1. Pengertian Metode Tahsin Dan Tasmi'	23
2. Macam Macam Metode Tahsin Dan Tasmi'	26
3. Indikator Metode Tahsin dan Tasmi'	27
4. Manfaat Metode Tahsin dan Tasmi'	34
5. Langkah Langkah Penerapan Metode Tahsin dan Tasmi'.....	37
B. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	39
1. Konsep Menghafal Al Quran.....	39

2. Kualitas hafalan Al Quran	39
3. Hukum menghafal Alquran	41
4. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an	42
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al Quran	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	47
A. Gambaran umum objek	47
1. Profil dan Sejarah Mts Negeri 1 Bandar Lampung	47
2. Visi, Misi, dan Tujuan Mts Negeri 1 Bandar Lampung.....	48
3. Letak Geografis Mts Negeri 1 Bandar Lampung	49
4. Data Tenaga Kerja Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.....	50
5. Data peserta didik Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.....	53
6. Data Sarana dan Prasarana di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.....	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	63
A. Analisis Data Penelitian	63
B. Hasil Temuan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tenaga Pengajar	50
Tabel 1.2 Data peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023	53
Tabel 1.3 Sarana Prasarana di MTs N 1 Bandar Lampung	55
Tabel 1.4 Langkah Langkah Pembelajaran Metode Tahsin	67
Tabel 1.5 Langkah Langkah Pembelajaran Metode Tasmi'	71
Tabel 1.6 Data Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII ...	73
Tabel 1.7 Data Pencapaian Hafalan Al Quran Siswa Kelas VII	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Kepala Tahfiz
- Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Guru tahfiz
- Lampiran 1.3 Pedoman Observasi
- Lampiran 1.4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 2 Surat Menyurat

- Lampiran 2.1 Surat Tugas
- Lampiran 2.2 Surat Mengadakan Pra Penelitian
- Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Propiosal
- Lampiran 2.6 Surat Permohonan penelitian
- Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2.8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 2.9 Cover Acc Skripsi
- Lampiran 2.10 Surat Keterangan Plagiat

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah Awal penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut sebagai pendukung dalam memahami judul skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan bagi pembaca, penulis akan menjelaskan istilah - istilah pada judul skripsi ini. Skripsi dengan Judul **"Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Kelas VII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung"** maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu :

1. Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi'

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh.

Metode dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Metode dalam arti sempit identik dengan teknik atau cara, maksudnya cara menyampaikan isi pesan kepada audiens sesuai tujuan. Sedang dalam arti luas, terlebih dalam kajian keilmuan tertentu semisal dalam metodologi pembelajaran, istilah metode pembelajaran ternyata tidak sama dan bahkan harus didistingsikan dengan model, pendekatan, strategi,

¹ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 (2015):, hal.68.

teknik, dan taktik pembelajaran.² Tahsin memiliki arti membaguskan dan kata ini berasal dari kata Arab yaitu Hassana Yuhassinu-Tahsinan dengan arti yang lain ialah arti membaguskan, memperindah atau memperbaiki bacaan. Metode tahsin adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw, yakni mengeluarkan huruf dari makrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya.³ Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Sebagai penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya menghafal Al-Qur'an dengan cara metode tasmi' agar hafalan mereka lebih bagus. Jadi, Metode tasmi' adalah kegiatan yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada ustazah, teman maupun kepada seniornya. Tujuannya agar seorang hafidz dapat mengoreksi letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pelafalan maupun dari segi tajwidnya.⁴

2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Kualitas hafalan yang baik dan benar adalah lancar hafalannya, tepat dan sesuai dari segi makraj dan ilmu tajwidnya. Sehingga ketika membacakan ayat ayat alquran tidak melanggar aturan tajwid seperti mad, hukum nunsukun dan lain

² Rahendra Maya, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Qutb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al Qudwah)", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11, (2017).hlm 1.

³ Husin dan Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Mi Darul Falah", *Jurnal Ilmu Quran Dan Hadits*, hlm 18, DOI : 10.35931/ak.v1i1.939.

⁴ Nurul Fajri Ulfa Dkk, " Pengaruh Penerapan Tasmi' Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran Di Sd It Hafizul Ilmi Dan Sd Nurul Fikri Aceh Besar," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 4, (2023), hlm 531.

lain.Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan makharijul hurufnya.⁵

3. MTs N 1 Bandar Lampung

MTs N 1 Bandar Lampung atau panjang nya Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan kedua setelah MI yang dalam pengelolaanya dinaungi oleh Kementerian Agama.Sekolah ini setara dengan Sekolah Menengah Pertama di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.MTs N 1 Bandar Lampung berada di Jl.KH.Ahmad Dahlan No.24-22, Pahoman, kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Banyak sekolah negeri atau swasta saat ini yang mengharuskan siswanya membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Harapan utamanya adalah lahirnya generasi penerus yang kompeten secara ilmiah dan matang secara mental. Karena Al-Quran merupakan sumber berbagai hukum islam dalam pengelolaan kehidupan. Kemudian dengan membaca dan mempelajari Al-Quran siswa terpacu untuk memahami makna nya dan menghubungkannya dengan kehidupan atau benar-benar dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam segala permasalahan kehidupan.⁶

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi petunjuk bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, salah satu upaya paling mulia untuk melestarikan bacaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya secara baik dan benar. keistimewaan terbesar dari

⁵ Amrin Apriadin dkk,"Pengaruh Metode Murajaah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Alquran,"*E-Jurnal Skripsi:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*,Vol 3 No 2,(2020). hlm 32-33.

⁶ Aulia Rizki Fadhila dkk, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi'di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Journal on Education*, vol 5 no 3 (2023),hal 6759.

memasukkan Al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan satu-satunya kitab suci yang banyak dihafal orang saat ini. Tidak ada kitab suci yang mampu menghafal pada setiap huruf, kalimat, atau bahkan harakatnya, kecuali Al-Qur'an itu sendiri. Akan teringat pada hati & pikiran para penghafalnya. Hal ini bisa dibuktikan sekaligus difahami, lantaran Al-Qur'an merupakan buku yang terjaga bahasanya & sudah dijamin sang Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran merupakan sumber pertama dan terpenting dari segala ajaran Islam dan sangat berharga, sekaligus menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai segala aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dan Allah menjamin rezekinya, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :” Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an. Dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al Hijr 9).

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam bagi setiap umat muslim karena keasliannya dilindungi langsung oleh Allah dan tidak ada seorangpun yang berani mengubahnya. Menurut Hadist Nabi, mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya adalah amal yang mulia di sisi Allah sebagaimana hadis Nabi.⁷

"Sebaik baiknya orang yang belajar Al Quran adalah orang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya". (HR.Bukhori)

Mencermati krisis nasionalisme di kalangan pelajar saat ini, serta berkembangnya etno-nasionalisme dan separatisme di Indonesia, maka perlu pengutamaan pendidikan nasionalisme

⁷ Tafsir Web. Surat Al Hijr ayat 9 ,Diakses dari <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html> pada 1 November 2023.

sejak dini bagi setiap individu melalui proses internalisasi (penghayatan) dengan pendekatan pembiasaan (habitulasi).⁸

Efisiensi dalam mempelajari Al-Qur'an sangat diperlukan, apalagi jika ingin menghafalnya. Sebuah wadah untuk melaksanakan pembelajaran atau program mengaji juga menjadi faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan kebanyakan, kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketetapan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Allah Swt juga telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan tegas. Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw sangat perhatian dalam menghafal (memelihara) Al-Qur'an dan dalam memperolehnya. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalannya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al-Qur'an.⁹

Usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui "hafalan" yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW ternyata tidak berhenti pada masa itu saja. sampai saat ini, banyak umat islam bahkan anak-anak sebelum dewasa. sudah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi ke generasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang serius. Banyak

⁸ Chairul Anwar, "internalisasi semangat nasionalisme melalui pendekatan habitulasi," *jurnal studi keislaman*, Vol 14 no 1 (2014):168.

⁹ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, No. 1, 2020), hlm 2.

orang yang ingin menghafal Al Quran tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak yang merasa bahwa menghafal Al Quran adalah beban sehingga tidak sedikit para menghafal Al Quran putus harapan ditengah jalan dan tidak mampu menjaga hafalannya. padahal jika disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan, karena Al Quran bisa menjadi penolong dan bisa menjadi laknat bagi yang menghafalnya. Menghafal Al Quran bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang, akan tetapi menghafal Al Quran butuh waktu Khusus kesungguhan dan keseriusan dalam menghafal Al Quran serta istiqamah dalam menghafalnya.¹⁰

Teori Belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.¹¹

Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, penerapan metode tahsin sangatlah penting sebagai dasar yang harus dikuasai sebelum menghafal Al-Qur'an dan metode tasmi untuk menjaga hafalan alquran. dengan mempelajari metode tahsin membantu seseorang agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. dan metode tasmi dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga.¹² Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak

¹⁰ Luthviah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, vol 5 no.1 (2021), hal 162.

¹¹ Chairul Anwar, *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta : 2017)

¹² Rofiah Nur Hidayah dkk, " Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo", *Mamba'ul Ulum* Vol.19, No. 1, (2023), hlm 49.

mudah, Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an yang baik kita harus menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kita dapat dengan sangat baik. Bukan hanya mementingkan berapa banyaknya hafalan yang kita dapat tetapi, kita harus menjaganya agar tidak hilang dan juga memerhatikan bacaan AlQuran atau makhorijul huruf. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh para penghafal untuk menjaga hafalannya tetapi tidak memerhatikan bacaan nya begitupun di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, maka dari itu diterapkan nya metode tahsin dan tasmi' untuk menjaga bacaan dan hafalan para siswanya.¹³

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung menerapkan metode Tahsin dan metode Tasmi' dengan harapan dapat meningkatkan hafalan siswa, meliputi pelajaran tajwid, ujian hafalan, dan setoran rutin. Menurut temuan observasi tahap awal dan proses wawancara peneliti bersama Ustadz Mustafid selaku kepala tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa, dengan penerapan metode Tahsin dan Tasmi' sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan, Metode Tahsin digunakan oleh MTs Negeri 1 Bandar Lampung untuk mengoptimalkan kualitas bacaan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu fase sebelum siswa menghafal. Selain itu, juga untuk menjaga hafalan siswa dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kemudian, Siswa yang mahir membaca Al-Qur'an, menguasai tajwid, lulus ujian, berhak mengikuti program Tahfidz. Siswa yang lulus tahsin bisa memulai hafalan dan Siswa akan berkonsentrasi untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dengan metode Tasmi'.¹⁴

¹³ Rahmatin," Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2 (2022),4947.

¹⁴ Wawancara dengan ustadz Mustafid ,20 juli 2023 pukul 10.00 di kantor MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Dengan melakukan munaqasah pada setiap akhir semester. tujuannya adalah untuk melihat seberapa mampu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta didik setiap hari dilatih terus menerus dan menyetorkan hafalannya kepada wali kelas. Untuk waktu pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dalam seminggu Untuk yang disekolah dan waktu pembelajaran tambahan setiap bada ashar dan magrib untuk yang asrama.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru tahfiz yaitu ustadz Ahfa bahwasanya keberhasilan perencanaan bisa dilihat dari proses yang terjadi pada proses pembelajaran tahfiz kemudian perencanaan bisa juga dilihat dari hasil evaluasi siswa terhadap hafalannya, jika proses menghafal berjalan dengan baik maka perencanaanya juga direncanakan dengan baik pula. Siswa yang akan lulus mempunyai jumlah hafalan yang berbeda beda nantinya, dan itu dikarenakan dari kelas VII Dalam pembelajaran tahfiz dengan metode Tahsin dan Tasmi' ini , terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Alquran. Jadi kurang lancar dalam membaca al quran juga menjadi faktor yang dapat membuat hafalan siswa lambat atau tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan diatas Penulis tertarik meneliti "Implementasi Metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan hafalan kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung" Mengapa kelas VII karena dikelas VII lebih banyak materi tahsin yang disampaikan dan harus memulai bacaan dari dasar dari bacaan hurufnya,tajwidnya, sifatul hurufnya itu harus diajarkan dari kelas VII dan melihat kemampuan siswa dalam menghafal alquran siswa berlomba lomba bisa mencapai target untuk mengikuti wisuda. Diangkat dari keunggulan pembelajaran tahfiz yang mana disana ada mata pelajaran tahfiz dan setiap semester ada target hafalan yang harus diselesaikan oleh siswa dan guru menggunakan metode tahsin dan tasmi' hasilnya adalah rata rata 70% siswa bisa mencapai target hafalan.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu implementasi metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan al quran kelas VII di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan al quran kelas VII di Mts Negeri 1 Bandar Lampung. Kemudian dari fokus tersebut dibagi menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu:

- a. Merencanakan metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan alquran kelas VII di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.
- b. Menerapkan metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan alquran kelas VII di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Penerapan metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al- Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Penerapan metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui Evaluasi metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan di paparkan mengenai manfaat penelitian secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan implementasi metode Tahsin dan Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang program tahfidz Al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat yang didapat peneliti adalah sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis, khususnya implementasi metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi

sekolah dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan kualitas hafalan serta mutu sekolah atau lembaga dalam menumbuhkan kecintaannya pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan , penulis berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Doni Saputra Dengan Judul "Implementasi Metode Tasmi dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Santri". Hasil penelitian menunjukkan pada saat implementasi metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' dan takrir dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Bisa dilihat peningkatannya dengan cara Ketuntasan dalam menghafal, adanya perbedaan antara metode awal sebelum digunakan dan setelah digunakan, meningkatkan motivasi beserta minat santri, santri sangat antusias dan menghasilkan hafalan berkualitas bittartil & bittajwid dengan lancar dan sesuai target, selain itu bisa dilihat dari mayoritas santri bahwasanya mereka dapat mencapai sesuai target yang telah ditentukan yang dari awalnya 60% yang mencapai hafalannya sesuai target kini Menjadi kurang lebih 80% bisa mencapai target sesuai yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri. kesamaan yang ada dalam penelitian ini dengan masalah yang peneliti lakukan adalah memfokuskan penelitiannya pada kualitas hafalan Al Quran. adapun

perbedaanya terletak pada Kajian yang diangkat peneliti lebih terfokus pada metode tahsin dan tasmi.¹⁵

2. Penelitian Abdullah dkk, dengan judul "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs Negeri I Probolinggo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin cukup efektif untuk membantu siswa-siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti dari motivasi dan antusias siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an meski dalam waktu yang singkat. Hasil yang cukup memuaskan ini dikarenakan metode tahsin yang diterapkan oleh peneliti terdiri dari rangkaian kegiatan belajar membaca AlQur'an yang terencana dan tersusun, serta melibatkan berbagai unsur, seperti fasilitas, material, perlengkapan, manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf, hingga irama lantunan. Kesamaan yang ada dalam penelitian ini dengan masalah yang peneliti lakukan adalah terletak pada kajian yang diangkat peneliti terfokus pada metode tahsin . adapun perbedaanya terletak pada Kajian yang diangkat peneliti terfokus pada meningkatkan kualitas.¹⁶

3. Penelitian Nur Millah Muthohharah. Dengan judul "Pengaruh Kegiatan Tasmi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan ilmiah pada kegiatan tasmi ini sangat relevan karena kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan tasmi' dan

¹⁵ Doni Saputra, *Implementasi Metode Tasmi dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Santri*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Volume 2, Nomor 4, Desember 2021.

¹⁶Abdullah Dkk," Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs. Negeri I Probolinggo", *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol 3 No 3, (2022): 191-197.

kedisiplinan guru, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. persamaan penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu terfokus pada hafalan Alquran dan memahami makna Alquran. adapun perbedaanya terletak pada implementasi metode tasmī, sedangkan penelitian terdahulu pengaruh kegiatan tasmī.¹⁷

4. Penelitian Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih dengan judul "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Strategi menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah dengan strategi pengulangan per 1 juz, 3 juz, muraja'ah kelompok, pembiasaan menggunakan satu jenis mushaf, keharusan untuk selalu memperhatikan ayat yang serupa, tidak berpindah ayat sebelum ayat yang dihafalkan benar-benar hafal, dan disetorkan kepada seorang pengampu. Metode menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah metode wahdah, metode sima'i, menggabung hafalan baru dengan yang lama, membuat target hafalan, samaan dengan sesama teman hafizh, dan memperbanyak membaca Alquran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan persamaan penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu pada penerapan metode nya .perbedaan penelitian terletak pada jenjang sekolah MTS, sedangkan penelitian terdahulu pada jenjang pondok pesantren.¹⁸

¹⁷ Nur Millah Muthoharah, "Pengaruh Kegiatan Tasmī Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 3, (2019).

¹⁸ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, Vol.17No.02(2021): 170-190, doi: <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

5. Penelitian Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono dengan judul "Penerapan Metode Tasmi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQuran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghuroba Tumpang krasak Jati Kudus". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian. Efektivitas penerapan metode tasmi' dianggap memiliki efektivitas /dampak yang baik karena dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan adanya metode tasmi' ini kita dapat mengetahui kesalahan bacaan yang dapat meningkatkan kebagusan dalam bacaan dan ingatan hafalan santri. Sedangkan Faktor pendukung meliputi menciptakan lingkungan bernuansa qur'ani, selalu mengulang bacaan bersama teman, dan memiliki usia yang ideal, sedangkan faktor penghambatnya yaitu malas, kurangnya istiqomah, dan kesulitan dalam mengatur waktu. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada permasalahan untuk diteliti yaitu metode tasmi. adapun perbedaanya adalah selain daripada lokasi penelitian juga pada fokus penelitian.¹⁹

H. Metode Penelitian

Dalam Penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan data penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai peneliti ialah jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. metode Penelitian kualitatif

¹⁹ Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2022.

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: paradigma penelitiannya yaitu paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis, pendekatannya berasumsi bahwa satu ilmu sosial amat berbeda dengan ilmu fisik/ alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inquiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda, sifat penelitiannya adalah kebenaran bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif.

Data penelitian metode kualitatif berupa deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Metode ini menggunakan contoh kecil, tidak representatif dan berkembang selama proses penelitian. Analisis data metode kualitatif dilakukan cara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induksi, mencari pola, model, tema, dan teori. Hubungan dengan respondennya berupa empati, akrab, kedudukan peneliti sama, bahkan sebagai ustadz dan berjangka waktu lama. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan alquran kelas VII DI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.²⁰

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan program tahfidz, metode tahsin dan tasmi' tersebut sudah di terapkan dalam menghafal quran, Mengapa

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2019),h 112

kelas VII karena dikelas VII lebih banyak materi tahsin yang disampaikan dan harus memulai bacaan dari dasar dari bacaan hurufnya,tajwidnya, sifatul hurufnya itu harus diajarkan dari kelas VII dan melihat kemampuan siswa dalam menghafal alquran siswa berlomba lomba bisa mencapai target untuk mengikuti wisuda. Melihat antusias siswa dalam menghafal Al-Qur'an membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin dan tasmii' dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Subjek Penelitian ini adalah kepala tahfiz, guru tahfiz,dan peserta didik. sumber data dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

3. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sebagai keterangan atau bukti mengenai suatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri, belum diorganisasikan, dan belum diolah, atau kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, yang berupa lambang, sifat, dan sekumpulan fakta dari sebuah kejadian. Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala tahfiz, guru tahfiz,dan peserta didik kelas VII Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang mana diperoleh untuk melihat gambaran umum tentang Mts Negeri 1 Bandar Lampung melalui profil lembaga, buku referensi, dan artikel

ilmiah. Data sekunder ini diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi.²¹

2. Sumber Data

a. Informan

orang yang terlibat langsung dalam penelitian kepala tahfiz, guru tahfiz, peserta didik di kelas VII Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

b. Dokumen

kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat pada guru dan siswa dalam berinteraksi dalam proses menghafal alquran berhubungan dengan data yang digali yaitu implementasi metode tahsin dan tasmi'.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Disini peneliti menggali informasi berkaitan dengan proses menghafal alquran dengan metode tahsin dan tasmi'. Observasi digunakan untuk mengamati siswa kelas VII saat menghafal Alquran, proses setoran hafalan alquran, dan penerapan metode nya saat program tahfiz dalam kelas .

²¹ Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 7-8.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah kepala tahfiz, guru tahfiz, dan peserta didik di kelas VII Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Menurut Burhan, Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses menghafal alquran dengan metode tahsin dan tasmii'.²²

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan yang selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, yang tergantung pada datanya, yaitu analisis non statistik dan analisis statistik. Analisis non statistik dilakukan terhadap data kualitatif.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal hal yang pokok memokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada penelitian ini data yang akan direduksi adalah data data hasil dari observasi,

²²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*(Sleman:Deepublish,2020).

wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²³

6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji Keabsahan data atau bisa disebut dengan validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Triangulasi menjadi teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. terdapat

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (2018), h 91-95.

tiga jenis triangulasi antara lain, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam hal ini mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsindan tasmi' kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yang menjadi sumber utamanya yaitu guru tahfiz kelas VII dan sumber data pendukung adalah peserta didik. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam hal ini yaitu mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui implementasi metode Tahsin dan Tasmi' kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun jika terdapat hasil berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya.

c. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk pengecekan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (wawancara dan observasi) dengan pola yang berbeda. Selanjutnya, data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan tentang kondisi hafalan peserta didik di kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung dengan hasil

²⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (2019).

wawancara kepada beberapa guru tahfiz dan beberapa peserta didik dikelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan yang berisi Penegasan Judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori yang memuat kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.
3. BAB III Deskripsi objek Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum objek, penyajian data dan fakta penelitian.
4. BAB IV Analisis Penelitian dan hasil temuan penelitian.
5. BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. METODE TAHSIN DAN TASMI'

1. Pengertian Metode Tahsin dan Tasmi'

Menurut Djamarah mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. pendapat lain mengemukakan metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik saat berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran.²⁵

Metode Tahsin jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua suku kata yang berbeda,yakni kata metode dan kata tahsin.Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta (banyak orang) supaya tujuan inti dari proses penyampaian materi tersebut mampu tercapai dengan sebaik mungkin.Sedangkan kata Tahsin berasal dari kata kerja yang memiliki arti untuk memperbaiki, memperindah, membuat lebih baik dari sebelumnya, menghiasi, dan membaguskan.Tahsin adalah membaguskan, mempercantik, memperindah bacaan Alqur'an.

Secara Istilah Tahsin adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Alqur'an agar sesuai dengan kaidah Tajwid . Tahsin hampir sama pengertiannya dengan kata Tajwid yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Secara Istilah Tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) dengan

²⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan Filosofis*,(Cet.I; Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)173.

memberikan ha'q dan mustahqnya. Oleh karena itu, agar bacaan itu sesuai dengan kaidah tajwid maka diperbaikilah melalui metode tahsin.²⁶

Menurut M. Ashim Yahya, tahsin merupakan suatu ilmu yang membahas tata cara membaca Al Quran dengan baik dan benar serta segala tuntunan kesempurnaannya. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini, yaitu mengeluarkan huruf-huruf Al Quran dari tempat-tempat keluarnya (makharijul huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya. yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat-sifatnya, seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (hams dan jahr) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengkat pangkal lidah atau menipiskannya (isti'la dan istifal). Adapun yang dimaksud dengan mustahak yaitu mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan, misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idgham, ikhfai, iqlab, atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntutannya.²⁷

Secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Haq al-huruf, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

2. Mustahq al-huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada

²⁶ Amir Udin dkk, " Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan (LPP) Riau Internasional College," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023): 49 – 56, DOI: 10.24014/au.v6i1.19749.

²⁷ Suwarno, (2016), *Tuntunan Tahsin Al Quran*, Jakarta: CV. Budi Utama, h.1-2.

setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti idhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain.

Ketepatannya dapat diukur dari pelafalan huruf-huruf al-Quran, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, makhraj dan sifat huruf dan lain sebagainya. Dalam membaca al-Quran tidak lepas dari tajwid, karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam al-Quran yang menjurus pada salah paham dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya. Bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh pada pembaca maupun pendengar, dalam memahami makna-makna al-Qur'an dan membuka tabir mukjizat yang ada di dalamnya. Baik di dalam kekhusyuan (ketaatan) ataupun kerendahan hatinya.²⁸

Tasmi' yaitu menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Men-tasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Menurut Sa'dullah, Tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.²⁹

Kata *Sema'an* berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u* yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Sima'an* atau *Simak*. Dan dalam bahasa Jawa disebut "Sema'an". Tasmi' secara istilah "Sema'an" tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan menyima' terhadap bacaan yang dihafal. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat

²⁸ Tombak Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai (Jakarta: Amzah, 2008), 15

²⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Alquran, 1 ed (Gema Insani, 2008), 54.

umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.³⁰

Metode Tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al-Qur'an. Teknisnya dengan terlebih dahulu orang penghafal tersebut mengafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seorang yang lebih tinggi (ustadz ataupun gurunya) ataupun di depan jama'ah. Dengan begitu, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya itu telah tepat atau belum, atau apakah ada kesalahan baik dari segi baca'an atau yang lainnya, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada rang lain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkannya.³¹

2. Macam Macam Metode Tahsin Dan Tasmi'

Macam-macam Metode Tahsin

1. Metode Iqro

Metode Iqro yaitu metode yang mengajarkan secara langsung untuk membaca al-Qur'an. Pada buku iqro tersebut terdapat tingkatan atau level, dari mulai tingkat yang paling sederhana kemudian bertahap sampai ke tingkat yang tertinggi.

2. Metode Ummi

Metode Ummi ini merupakan metode yang dikatakan pendekatan dengan bahasa ibu, yang dimana ada beberapa

³⁰ Maskur Maskur, "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1,(2021), hlm. 72.

³¹ Siti Karimah dan Burhanuddin Ridlwan,"Implementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto, "*ejournal .unuja .ac .id /index.php/ edureligia*, Vol. 05 No. 01,(2021),hlm 136.

aspek diantaranya yaitu:Metode langsung, Dimana metode langsung ini dalam mengajarkannya tidak di eja melainkan langsung membaca tanpa ada penjelasan. Kasih sayang tulus, Dimana dalam pembelajarannya dengan kasih sayang dan sabar dalam mengajarkan seperti halnya seorang ibu yang mengajarkan anaknya penuh dengan cinta dan kasih. Diulang-ulang Dimana dalam pengajarannya selalu mengulang ayat atau bacaanya disitu akan terlihat kelancaran dan ketepatan tajwidnya dalam membaca karena sering diulang. Metode Baghdadiyah, Dimana metode ini sistem nya tersusun atau berurutan dari tahap yang paling dasar yaitu Aliff, ba, ta'.Metode baghdadiyah ini merupakan metode yang sangat terdahulu dan metode yang paling pertama di gunakan.

3. Metode Qiro'ati

Dimana metode ini sama seperti metode iqro' yaitu pengajarannya langsung membaca atau tanpa ejaan terlebih dahulu, perbedaannya di metode ini meski pengajarannya secara langsung membaca tetapi membacanya dengan tartil yang sesuai dengan aturan tajwid.³²

Macam-macam Metode Tasmi'

1.Tasmi' Fardhi

yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja.

- a. Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih.
- b. Orang yang pertama tasmi'disimak oleh teman yang kedua.
- c. Orang yang kedua tasmi' disimak oleh teman yang pertama.

³² Intan Riana," Efektivitas Penggunaan Sistem Daring Dalam Pembelajaran Tahsin Terhadap Kualitas Baca Al-Quran Pada Anggota UKM LPTQ UMY Di Masa Pandemi COVID 19",(Skripsi,Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2022).

- d. Saling tasmi' ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca tasmi' per ayat yang sama secara bergantian.
- e. Tasmi' silang Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua Selang-seling bergantian.
- f. Minta agar penyimak menandai setiap kesalahan.

2. Tasmi' Jam'i,

yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Biasanya di masjid atau pada momen tertentu.

Pelaksanaan teknik tasmi' jam'i biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Tasmi' bisa menjadi syarat kenaikan juz, Misalnya telah selesai menyetorkan hafalan juz 5, maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai dia memperdengarkan hafalan juz 5 di depan umum. Begitu penting metode tasmi' ini. Sehingga para penghafal Al-Qur'an yang senior sekalipun masih rutin mengikuti tasmi' rutinan di depan umum. Dan bagi seorang yang telah selesai 30 juz, harus melatih memperdengarkan hafalannya di depan umum yakni 30 juz sekali duduk.³³

3. Indikator Metode Tahsin dan Tasmi' dalam menghafal Al Qur'an

Indikator Metode Tahsin dalam menghafal Al Qur'an

1. Kelancaran / At-Tartil

Dalam Al Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^ط:

"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."(QS.Al Muzammil :04)

³³ Aqsha Fauzia," Penerapan Metode Tasmi' Dan Murajaah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Quran Pondok Pesantren Al-Marhabaniyah Demak", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), 19.

Berdasarkan firman Allah yang termakna dalam Alquran surat al muzammil ayat 4 tersebut ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati.

Lancar ialah kembang (tidak terputus putus, tidak tersangkut sangkut, cepat dan fasih) yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca al quran dengan fasih dan tidak terputus putus.

2. Ketetapan membaca al quran sesuai dengan kaidah tajwid

ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf al quran sesuai dengan makrajnya menurut sifat sifat huruf yang seharusnya di ucapkan . ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan alquran dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca alquran dengan memakai aturan aturan tajwid adalah fardhu ain atau kewajiban pribadi.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW Merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al Quran lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil; Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat sifat huruf, makharj huruf bacaan dalam ilmu tajwid , tanda waqaf serta yang lainnya.

a. Hukum bacaan Nun Sukun dan Tanwin

(1). Izhar Halqi

Izhar secara bahasa artinya jelas. Adapun secara istilah adalah mengeluarkan huruf dari makharj tanpa dengung pada huruf yang diizharkan.

Huruf-huruf izhar ada 6, yaitu: ha (ح), kha (خ), ain (ع), ghain (غ), ha (ه), dan hamzah (ء). salah satu contoh bacaannya pada kalimat

"فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ", huruf نْ (nun sukun) bertemu dengan ح (ha) sehingga nun sukun tersebut perlu dibaca dengan jelas, tanpa perlu didengungkan.

huruf ini semua makhrajnya pada tenggorokan sehingga bacaan izhar nya disebut izhar halqi. Cara membacanya harus jelas bacaan nun mati atau tanwin nya tidak boleh terpengaruh oleh huruf sesudahnya.

(2). Idgham Bighunnah

Idgham Bighunnah adalah menyembunyikan nun/tanwin dengan memasukkannya pada huruf sesudahnya dibaca dengan mendengung, Idgham Bighunnah terjadi apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً , ـٍ , ـٌ) yang bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah sesudahnya ditasydidkan dengan mendengung.

(3). Iqlab

Iqlab secara bahasa berarti mengubah huruf dari aslinya. sedangkan secara istilah iqlab adalah menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain. Dalam hukum nun mati/tanwin. iqlab berarti menukar atau mengganti nun mati / tanwin menjadi mim mati sebelum ba disertai dengan bacaan dengung dan samar. Nun mati / tanwin dibaca iqlab apabila bertemu dengan huruf ba. Cara membacanya ialah dengan mengganti huruf nun mati/ tanwin menjadi huruf mim mati disertai dengung.

(4). Ikhfa

Ikhfa secara bahasa artinya menyembunyikan menyamarkan. Adapun secara istilah ialah mengucapkan huruf dengan cara pertengahan antara izhar dan idgham tidak mentasydid dan tetap mendengung pada huruf tersebut.

Huruf-huruf ikhfa terdiri atas 15 huruf hijaiyah, yaitu huruf kaf (ك), qaf (ق), fa' (ف), zha (ظ), tha (ط), dhad (ض), shad (ص), syin (ش), sin (س), za' (ز), dzal (ذ), dal (د), jim (ج), tsa' (ث), dan ta' (ت).³⁴

b. Hukum bacaan Mad

(1). Mad Thabi'i

Mad thabi'i dari segi bahasa berarti panjang thabi'i berarti biasa jadi mad thabi'i berarti mad biasa atau sering disebut mad asli. Jadi mad thabi'i terjadi bila ada huruf alif terletak sesudah harakat fathah huruf ya sukun, terletak sesudah harakat kasrah, dan huruf waw sukun terletak sesudah harakat dhommah ketiga huruf mad ini dibaca mad thabi'i jika tidak bertemu dengan huruf sukun dan hamzah, cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat gerakan.

(2). Mad Jaiz munfashil

Mad jaiz munfashil adalah mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah, tidak dalam satu kata artinya mad thabi'i dan huruf hamzah berada dalam kata yang berlainan. Mad jaiz munfashil dibaca dengan memanjangkan dua setengah alif atau lima harakat. Jadi, jika terdapat mad thabi'i yang berada di akhir kata, dan kemudian bertemu dengan huruf mati/sukun (◌ْ) atau hamzah (◌ْ) pada kata selanjutnya tanpa ada pemisah di antara keduanya, maka mad tersebut dibaca dengan panjang dua setengah alif atau lima harakat.

(3). Mad Iwad

Mad Iwad adalah bacaan tanwin yang diganti dengan bacaan mad dan dibaca panjang. Mad Iwad apabila ada

³⁴ M. Laili Al-Fadhli, *Syarh Tuhfatul Athfal Penjelasan Hukum Tajwid dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, 2 ed (Depok : Online Tajwid 2017), 3.

fathatain (ﺕ) pada akhir kata karena Waqaf (berhenti) dan dibaca mad sebagai pengganti tanwin. Sehingga, harakat tanwin tidak lagi dibunyikan. cara membacanya lunak dan dipanjangkan satu alif, dua alif, atau tiga alif.

(4). Mad layyin

Mad layyin adalah mad yang terjadi jika ada waw mati atau ya mati yang jatuh sesudah huruf yang berharakat fathah dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan. Bacaan mad layyin adalah dibaca memanjang dengan aturan boleh 2 harakat (1 alif), 4 harakat (2 alif), atau 6 harakat (3 alif), disesuaikan dengan pilihan. Contohnya ialah رَبِّبٌ. Terdapat ra' yang bertemu dengan ya' sukun, sehingga harus dibaca panjang.

3. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

sebelum membaca al quran sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat sifat huruf. sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokkan di tengah lidah, antara dua bibir dan lain lain.

Secara garis besar Makharijul huruf terbagi menjadi 5 yaitu

1. Jauf artinya ruangan mulut. Yaitu huruf hijaiyah yang dibaca mad atau makharijul hurufnya dilafalkan lewat kerongkongan. Hurufnya adalah alif (ا), waw (و), dan ya' (ي).
2. Halq artinya tenggorokkan yaitu makharijul huruf yang dilafalkan lewat tenggorokan atau makhrojnya ada di tenggorokan. Huruf yang keluar dari tenggorokan di antaranya:
 - a. Pangkal tenggorokan (Aqsha Al-Halq) keluar huruf (ؤ) dan (هـ)
 - b. Pertengahan tenggorokan (Wasath Al-Halq) keluar huruf (ع) dan (ح)

c. Ujung tenggorokan (Adna Al-Halq) keluar huruf (ع) dan (خ).

3. Lisan artinya lidah Makharijul huruf yang dilafalkan lewat mulut atau lisan, atau makhrajnya ada di lidah. Hurufnya adalah qof (ق), kaf (ك), jim (ج), syin (ش), ya' (ي), dho (ض), lam (ل), nun (ن), ro (ر), da (د), ta' (ت), tho' (ط), shod (ص), sin (س), za (ز), dzho (ظ), tsa (ث), dan dzal (ذ).
4. Syafatain artinya dua bibir Artinya makharijul huruf yang dilafalkan lewat bibir atau makhrajnya ada di bibir. Hurufnya adalah fa (ف), waw (و), ba' (ب), dan mim (م)
5. Khoisyum artinya dalam hidung Artinya makhraj atau tempat keluarnya huruf yang diucapkan melalui hidung. Fungsinya dalam bacaan adalah sebagai bacaan ghunnah. Huruf-huruf yang termasuk dalam makharijul huruf ini adalah nun bertasydid, mim bertasydid (مّ), nun sukun (نْ) yang diucapkan dengan idgham bighunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi, serta mim sukun yang bertemu dengan mim atau ba.³⁵

Indikator Metode Tasmi' dalam menghafal Al Qur'an.

1. Kelancaran menghafal Al Quran

Dalam menghafal Al-Quran dapat dikatakan baik, ketika yang menghafal Al-Quran ini sanggup membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik, sedikit salah dan membacanya juga lancar tidak tersendat-sendat. Untuk kelancaraannya itu bukan dinilai dari salah ayat yang dia baca saja akan tetapi juga dinilai ketika penyebutan hurufnya salah itu akan dianggap salah bacaan.

³⁵ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, 1 ed (Solo:PQS Media Group,2014), 107.

2. Kefasihan menghafal Al Quran

Dalam metode tasmi' kafasihan ini mencakup tempo terhadap bacaan karna ini merupakan sebuah penerapan dalam meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Pilihan tempo bacaan saat muroja'ah itu sangat penting karna mau bagaimana pun tajwid harus diperhatikan dengan baik dan benar. Jadi ketika secepat atau selambat apapun kita menghafal, hafalan yang kita baca tidak rusak.

3. Penguasaan tajwid

Dalam membaca Al-Quran kita perlu mempelajari ilmu tajwid, agar kita dapat mengetahui membunyikan huruf dari makhrajnya (tempat keluar huruf), cara membaca hukum bacaannya, waqaf dan lain-lain. Ketika hal ini di praktekan maka hal ini dapat meningkatkan kualitas hafalan seseorang semakin baik. Ketika diterapkan maka hal ini akan membuat kualitas hafalan seseorang akan menjadi lebih baik.³⁶

4. Manfaat Metode Tahsin dan Tasmi' Bagi Penghafal Al Quran

Manfaat Metode Tahsin Bagi Penghafal Al Quran.

1. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca ayat ayat al quran.

menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid.

2. Mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik

Salah satu tujuan untuk mempelajari manfaat ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an adalah untuk mengetahui bagaimana cara membunyikan huruf berdasarkan makhraj

³⁶ Rizka Rahmadani, Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di MtsN 4 Madina, Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 3 No. 1 2023.

atau tempat keluarnya. Juga untuk mengetahui bagaimana cara membaca hukum –hukum bacaan, bagaimana kalimat dan saat yang tepat untuk berhenti membaca. Mempraktekkan semua pengetahuan tersebut akan membuat kualitas bacaan alQur'an kita semakin baik.

3. Mengetahui adab dan tata krama membaca al-Qur'an
Memperhatikan makhraj, hukum bacaan dan tanda baca ketika membaca al-Qur'an menjadi salah satu bentuk akhlak baik dalam usaha untuk membaca firman Allah. Maka hindari Membacanya dengan asal asalan.
4. Sebagai bentuk ibadah
Dengan mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki kualitas pembacaan al-Qur'an kita maka hal itu akan menjadi salah satu bentuk ibadah yang diniatkan karena Allah SWT Selain itu juga dianjurkan untuk membaca alQur'an secara perlahan sambil meresapi isinya .
5. Menjaga kemurnian bacaan Qur'an
Manfaat ilmu tajwid dan manfaat mempelajari ulumul Quran yang dipelajari dengan baik bisa menjaga kemurnian al-Qur'an sehingga tidak mengalami perubahan arti. Maka tanpa pengetahuan akan ilmu tajwid yang benar maka saat ini umat Islam pastinya akan membaca al-Qur'an dengan sembarangan.³⁷

Manfaat Metode Tasmi' Bagi Penghafal Al Quran

1. Termotivasi untuk lebih giat menghafal.
Dengan mengikuti kegiatan sima'an penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

³⁷ Nindi Nadia dkk," Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Dengan Metode Tahsin Dan Tajwid",*Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.Vol 1. No 1 (2023).

2. Menghilangkan kerancuan pada ayat ayat mustasyabihat.
Tekhnik paling utama untuk menghafal ayat ayat mustasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang profesioanal atau spesialis ayat ayat mustasyabihat.
3. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga
Al-Quran adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga.sebagai penghafal alquran harus senantiasa menjaga hafalan alquran dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya karena alquran sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan, lalu di tinggalkan begitu saja tanpa di awa
4. Menghilangkan rasa gugup ketika membaca alquran.
Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan allah agar tidak terlalu percaya diri dan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu lathan.salah satunya dengan mengikuti kegiatan sima'an untuk melatih agar percaya diri.
5. Melatih diri agar tidak tergesa gesa dalam membaca alquran.
Sesungguhnya menghafal Alquran merupakan tingkat tertinggi didalam surga.
6. Cepat menguasai bacaan Alquran dengan benar.
Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan.Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.
7. Konsep metode sema'an Alquran.
Ayat Ayat Alquran hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al'ilm jika ayat ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang ulang.³⁸

³⁸ Subhan Abdullah Acim,*Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*,(Bantul:Lembaga Ladang Kata,2022),30-31.

5. Langkah Langkah Penerapan Metode Tahsin dand Tasmi'

Langkah Menjalankan Metode Tahsin Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran:

1. Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.
2. Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
3. Kelassikal Baca Simak (KBS). Sestrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan sestrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.³⁹

Langkah-Langkah Metode Tasmi'. Terdapat beberapa langkah saat hendak men-tasmi'kan hafalan Alquran yaitu sebagai berikut:

1. Penyimakan perorangan.

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun jama'ah tujuannya agar penghafal quran bisa diketahui letak kekurangannya dalam menghafal Alquran baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.

³⁹ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5 No 1 (2020), hlm 19.

2. Penyimakan keluarga.

Penyimakkan keluarga hampir sama dengan penyimakkan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Alquran dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

3. Penyimakan dua orang .

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

4. Tasmi' dengan sesama teman tahfidz.

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

5. Penyimakan kelompok.

Penyimakkan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafiz , misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. masing masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10 orang. Kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.

6. Menyimakkan kepada ustadz/ustadzah.

Ketika sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.⁴⁰

⁴⁰Wiwik Hendrawati dkk, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *LETERNAL: Learning and Teaching*

B. Kualitas Hafalan Al Qur'an

1. Konsep Menghafal Al Quran

Menghafal berasal dari kata *hafal* yang berarti “telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala(tanpa lihat buku dan lain lain)”. Tahfiz berarti menghafal.Kata tahfiz berasal dari kata hafazha-yahfazhu-hafazhan yang berarti menghafal.Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.⁴¹

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata qara'a-yaqra'u, qur'an yang berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari qara'a yang artinya bacaan.Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun.Sesuai namanya Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapih.⁴²

2. Kualitas Hafalan Al Qur'an.

Kata kualitas berasal dari bahasa Inggris (quality) dimana arti kata kualitas mengacu pada atribut, karakteristik, atau sifat-sifat yang menentukan nilai, keunggulan, atau tingkat kesempurnaan suatu objek Kualitas melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana suatu hal memenuhi standar atau persyaratan yang ditetapkan. Secara umum kualitas di artikan mutu yakni gambaran dari hasil peserta didik yang dilaksanakan entah itu berupa hasil baik atau berupa hasil buruk.⁴³

Journal, Vol. 1, No. 2, (2020), Hal. 2, DOI: <https://doi.org/10.329231270/lenternal.v1i1.1272>.

⁴¹Marliza Oktapiani,"Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal AlQur'an,"*Tahdzib Akhlaq*, No 5 (2020):98.

⁴²M. Jaedi,"Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2019):65.

⁴³Fafiru Irsyadul Ibad dan Ariga Bahrodi,"Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program Tahfidz Di MTs Ar Rahman

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an berkualitas adalah ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan ingatan dengan menyimpannya dalam memori otak dan kemudian mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal tanpa melihat Al-Qur'an kembali.⁴⁴

Seorang menghafal dapat dikatakan memiliki kualitas hafalan yang baik selain dapat mencapai indikator yang telah ditentukan antar lain: kelancaran, tajwid, dan fasahah, namun juga harus mampu menjaga hafalannya sampai akhir hayatnya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik ditandai dengan kelancaran dalam menghafalkan ayat-ayatnya tanpa perlu melihat mushaf. Fashahah, yang berarti melafalkan sesuatu dengan tepat dan jelas, dalam konteks menghafal Al-Qur'an, terkait dengan aturan memulai dan menghentikan bacaan, pelafalan huruf, harakat, ayat, dan kalimat. Sedangkan tajwid adalah ilmu yang mempelajari membaca Al-Qur'an dengan tepat, termasuk panjang pendeknya harakat.

Beberapa hal yang mengukur kualitas hafalan seseorang adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Makharijul Huruf

Makhraj berasal dari kata kharaja dalam Bahasa Arab yang berarti keluar. Asal kata tersebut kemudian dijadikan bentuk isim makan yang menunjukkan tempat, yang diserap dalam

Nglaban Diwek Jombang", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.2 No.02. (2023), hal 118.

⁴⁴ Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al Quran 4 Juz Di SD Islam Annajah Barat," *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 No.2 (2020), hal 20.

Bahasa Indonesia menjadi makhraj yang artinya tempat keluar.

2. Kelancaran Hafalan

Seseorang yang dianggap lancar hafalan Al-Qur'annya adalah apabila tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam membacanya. Namun untuk sampai pada tahap mutqinnya hafalan seseorang dengan tanpa kesalahan satu pun adalah suatu hal yang sulit.

3. Pengucapan Tajwid dengan Baik dan Benar

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya bacaan. Ilmu tajwid juga diartikan sebagai ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain sebagainya.⁴⁵

3. Hukum Menghafal Al Quran

Adapun pendapat Ulama mengenai hukum menghafal al-Qur'an yaitu:

1. Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal al-Qur'an adalah mustahab (sunnah)” . Namun yang rajin insya Allah, menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib di antara kaum Muslimin ada yang menghafalkan alQur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa.
2. Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata “Ketahuilah bahwa menghafal al Qur'an merupakan farḍu 'ain bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan farḍu kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik.

Berdasarkan penjelasan para ulama di atas dapat dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah sedangkan menghafal sebagiannya seperti surah

⁴⁵ Ahmad Mujib Ismail, Pedoman Ilmu Tajwid (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 39

Al-Fatihah adalah fardu ain mengingat shalat seseorang tidaklah sah ketika tidak membaca surah ini.⁴⁶

4. Kaidah-Kaidah dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada dua jenis kaidah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kaidah pokok dan kaidah pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Kaidah-kaidah pokok merupakan kaidah-kaidah yang tidak ada pilihan untuk menghafal Al-Qur'an kecuali untuk dilaksanakan secara mutlak. Kaidah-kaidah pokok dalam menghafal Al-Qur'an Yaitu:
 - a. Ikhlas
Niat yang ikhlas, ketulusan dalam menempuh jalan menuju Allah, tujuan yang lurus, dan menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah serta mengharap ridha-Nya.
 - b. Tekad yang Bulat dan kuat
Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surat dan kurang lebih 6666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafidz bisa tercapai.
 - c. Menggunakan Satu Mushaf Saja
Diantara hal yang dapat membantu kesempurnaan hafalan adalah mencukupkan diri dengan menggunakan satu mushaf khusus, dan tidak menukarnya dengan mushaf lain. Seluruh bentuk ayat serta posisinya di dalam mushaf, juga ikut tersimpan dalam memori ingatan.
 - d. Memahami dan Mentadabburinya
Menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan berusaha memahami dan mentadabburinya. Maka menjaga hafalan Al-Qur'an dengan memahami dan mentadabburinya adalah termasuk hal yang sangat penting

⁴⁶ Syahrudin dkk, "Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon", *jurnal pendidikan agama islam*, Vol. 6, No.2, (2021), hal 17-18.

dan tidak boleh diabaikan oleh setiap yang menghafalkan Al-Qur'an.

e. Mengajarkan Al Quran

Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain adalah cara yang sangat efektif dalam menjaga hafalan. Kita tidak boleh merasa cukup dengan diri kita sendiri. Apa yang sudah kita ketahui mengenai Al-Qur'an, hendaknya kita ajarkan dan kita dakwahkan kepada orang lain. Sebab, ini menjadi modal yang sangat besar demi mendapatkan kedudukan yang mulia di hadapan Allah dengan menjadi sebaik-baik manusia.

f. Mengamalkan Al-Qur'an

Ada beberapa kewajiban kita sebagai seorang muslim terhadap Al-Qur'an, yang pertama mengimaninya, kedua membacanya, ketiga memahaminya, dan yang terakhir adalah mengamalkannya. Inilah kewajiban yang paling sulit dilakukan oleh kebanyakan manusia.

2. Kaidah-kaidah pendukung merupakan kaidah yang dapat menerima akan perubahan, tambahan dan penghapusan sampai batas-batas tertentu. Kaidah-kaidah pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Buatlah Perencanaan yang Jelas
- b. Bawalah Selalu Mushaf Kecil di dalam Saku Pakaian.
- c. Simaklah dengan Baik Bacaan Imam Ketika Shalat Berjamaah.
- d. Dahulukan Menghafal Surat-surat yang Paling Mudah.
- e. Tetaplah pada Satu Jenis Mushaf.
- f. Janganlah Berpindah ke Surat yang Baru Sebelum yang Lama Hafal dengan Lancar.
- g. Jadikan Setiap Satu Surat sebagai Satu Kesatuan yang Utuh.
- i. Ikutilah Perlombaan-perlombaan Hifzhul quran.⁴⁷

⁴⁷ Sari hodijah dan Dede Supendi," Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al Quran

A. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al Quran

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab orang yang Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik dari pikiran maupun hati. Bila banyak sesuatu yang difikirkan, proses menghafal pun jadi terganggu.

3. Faktor Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir yang disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

4. Faktor Usia

Usia juga termasuk faktor yang sangat memengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Usia muda 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar, karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.

5. Faktor Motivasi

Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri kita sendiri. Tetapi

selain itu kita juga membutuhkan motivasi dari orang tua, keluarga, dan kerabat.⁴⁸

B. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al Quran

Faktor penghambat dalam menghafal Alquran dapat berasal dari siswa itu sendiri maupun dari faktor orang lain maupun lingkungan, sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul Cara Cepat bisa Menghafal Alquran. Terkadang problem dalam menghafal Alquran juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya ialah:

1. Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid
2. Tidak sabar
3. Tidak sungguh-sungguh
4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
5. Tidak banyak berdoa
6. Tidak beriman dan bertakwa
7. Berganti-ganti mushaf Alquran
8. Ujub dan riya'. Sifat ujub dan riya' adalah senyawa batil yang mampu menghanyutkan ayat-ayat suci yang telah terpatri di jiwa. Karena banyak penghafal Alquran yang terjerumus oleh sifat ujub dan riya'.
9. Lupa. Problem lupa merupakan sesuatu yang dapat merugikan manusia. Dalam banyak keadaan lupa juga menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atas problematika kehidupan yang dihadapinya.⁴⁹

⁴⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an, ..., h. 139-141.

⁴⁹ Junita Arini, dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al Quran Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman(e)*; Vol.17 No.02 (2021): 185.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah dkk," Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs. Negeri I Probolinggo," *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*,Vol 3(3), (2022):192.
- Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, 1 ed (Solo:PQS Media Group,2014), 17.
- Ahmad Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 39.
- Ahmad Rijali,"Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018,h 91-95.
- Amir Udin dkk," Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan (LPP) Riau Internasinal Collegge," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023): 49 – 56, DOI: 10.24014/au.v6i1. 19749.
- Amrin Apriadin dkk,"Pengaruh Metode Murajaah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Alquran,"*E-Jurnal Skripsi:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*,Vol 3 No 2,(2020). hlm 32-33.
- Aqsha Fauzia," Penerapan Metode Tasmi' Dan Murajaah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Quran Pondok Pesantren Al-Marhabaniyah Demak",*(Skripsi,UIN Walisongo Semarang,2021)*,19.
- Aulia Rizki Fadhila dkk, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi'di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi*. *Journal on Education*, vol 5 no 3 (2023),hal 6759.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan Filosofis*,(Cet.I; Yogyakarta: SUKA-Press, 2014),173.

Chairul Anwar, "internalisasi semangat nasionalisme melalui pendekatan habituasi," *jurnal studi keislaman*, Vol 14 no 1 (2014):168.

Chairul Anwar, *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta : 2017).

Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5 No 1 (2020), hlm 19.

Doni Saputra, *Implementasi Metode Tasmi dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Santri*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 2, Nomor 4, Desember 2021.

Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 (2015):,hal.68.

Fafiru Irsyadul Ibad dan Ariga Bahrodi, "Pengaruh Metode Tasmi Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program Tahfidz Di MTs Ar Rahman Nglaban Diwec Jombang," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.2 No.2. (2023)hal 118.

Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al Quran 4 Juz Di SD Islam Annajah Barat," *Jurnal Qiro'ah*, Vol.10 No.2 (2020), hal 20.

Hasty, wawancara siswi kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung, pada tanggal 29 april 2024.

Husin dan Muhammad Arsyad, " Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Mi Darul Falah," *Jurnal Ilmu Quran Dan Hadits*, hlm18, DOI : 10.35931/ak.v1i1.939.

Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (2019).

Heri Khoiruddin & Adjeng Widya Kustiani, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol.5, No.1(2020), pp55-68. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>

"<https://www.almanhaj.or.id/72686-keutamaan-membaca-dan-menghafal-al-quran.html>", n.d.

Intan Riana," Efektivitas Penggunaan Sistem Daring Dalam Pembelajaran Tahsin Terhadap Kualitas Baca Al-Quran Pada Anggota UKM LPTQ UMY Di Masa Pandemi COVID 19", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022).

Junita Arini, dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al Quran Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* (e); Vol.17 No.02 (2021):185.

Luthviyah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, vol 5 no.1 (2021), hal 162.

M.Ilyas, "Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran", *jurnal pendidikan islam*, Vol. V, No. 1, 2020, hal 2.

M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2019):65.

M. Laili Al-Fadhli, *Syarh Tuhfatul Athfal Penjelasan Hukum Tajwid dan Dasar Dasar Tajwidul Huruf*, 2 ed (Depok : Online Tajwid 2017), 3.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020).

Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal AlQur'an," *Tahdzib Akhlaq*, No 5 (2020):98.

Maskur Maskur,"Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren",*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6,No.1,(2021), hlm72.

Muhammad Iqbal dan Hendra Firdaus," Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs. Negeri I Probolinggo," *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3), September-Desember 2022: 191-197.

Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian(Surabaya : Cipta Media Nusantara,2021),hlm 7-8.

Nindi Nadia dkk," Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Dengan Metode Tahsin Dan Tajwid", *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.Vol 1. No 1 (2023).

Nur Millah Muthoharah,"Pengaruh Kegiatan Tasmi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan,"*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 3, (2019).

Nurul Fajri Ulfa Dkk," Pengaruh Penerapan Tasmi' Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran Di Sd It Hafizul Ilmi Dan Sd Nurul Fikri Aceh Besar," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 4, (2023),hlm,531.

Observasi penelitian pembelajaran tahfiz kelas VII di Mts Negeri 1 bandar lampung. pada tanggal 29 april 2024.

Observasi pembelajaran tahfiz kelas VII di asrama MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 03 Mei 2024.

Rahendra Maya, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Qutb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al Qudwah)", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.11, (2017).hlm 1.

- Rahmatin," Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2 (2022),4947.
- Rara , wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, pada tanggal 29 april 2024 .
- Rifatul Ifadah dkk,"Penerapan Metode Tasmi dalam meningkatkan kualitas hafalan al quran siswa MI,"*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No.01(2021).
- Rizka Rahmadani, Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di MtsN 4 Madina,*Jurnal Pendidikan Islam*,Vol,3 No.1 2023.
- Rofiah Nur Hidayah dkk," Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo" ,*Mamba'ul Ulum*, Vol.19, No. 1, (2023), hlm 49.
- Rofiq, wawancara siswa kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung,pada tanggal 29 april 2024.
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Alquran, 1 ed (Gema Insani, 2008),54.
- Siti Karimah dan Burhanuddin Ridlwan,"Implementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto, "*ejournal .unuja .ac .id /index.php/ edureligia*, Vol. 05 No. 01,(2021),hlm 136.
- Hunafa Anak Shaleh Dan Shaleha Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan," *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*.
- Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono,"Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2, (2022).

Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30-31.

Sufi Ainun Farhah, "Pengaruh Metode Tasmi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung," *Jurnal Unik*, Vol 1, No 1 (2016).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 112-241.

Suwarno, (2016), *Tuntunan Tahsin Al Quran*, Jakarta: CV. Budi Utama, h.1-2.

Syahrudin dkk, "Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon," *jurnal pendidikan agama islam*, Vol. 6, No.2, (2021), hal 17-18.

Tafsir Web. Surat Al Hijr ayat 9, Diakses dari <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html> pada 1 November 2023.

Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Amzah, 2008), 15.

Ustadz Ahfa, Wawancara dengan guru tahfidz kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, pada tanggal 04 maret 2024.

Ustadz Mustafid, Wawancara Dengan Kepala Tahfiz di Mts Negeri 1 Bandar Lampung, pada tanggal 02 Maret 2024.

Wawancara dengan ustadz Mustafid, 20 juli 2023 pukul 10.00 di kantor MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 139-141.

Wiwik Hendrawati dkk, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had

Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, (2020), Hal. 2, DOI: <https://doi.org/10.329231270/lenternal.v1i1.1272>.